

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Produksi

Ruggles dalam Rosidi (2009), "*In broader terms any process that creates value or adds value to already existing goods is production*". Dengan kata lain, produksi merupakan proses menciptakan nilai atau menambah nilai pada barang yang sudah ada.

Menurut Fahmi (2012:217) produksi adalah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Produksi merupakan proses mengubah barang agar memiliki nilai guna untuk kebutuhan manusia (Magfuri,1987:72). Produksi merupakan menambah nilai dari suatu benda dari keadaan sebelumnya sehingga memberikan nilai ekonomis kepada benda tersebut (Dr. Erlina Rufaidah dan Nurdin, 2017:34).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai atau menambah nilai suatu benda sehingga lebih bermanfaat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan.

2.1.2 Fungsi Produksi

Menurut Sadono Sukirno (2000), pengertian fungsi produksi adalah berkaitan antara faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor produksi sering disebut dengan istilah *input* dan jumlah

produksi disebut dengan *output*. Sedangkan Salvatore (1997) mendefinisikan produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input atau dengan kata lain mengkombinasikan berbagai *input* atau masukan untuk menghasilkan *output*.

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai *output*. (Sadono Sukirno, 2008:193).

Fungsi produksi merupakan hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut juga masukan atau *input* dan hasil produksinya atau produk (*output*). Disebut faktor produksi karena bersifat mutlak agar produksi dapat dijalankan untuk menghasilkan produk (Sudarsono,1982).

Fungsi produksi merupakan hubungan kualitatif antara faktor antara faktor produksi dengan hasil produksi yang diperoleh waktu,tanpa memperhitungkan nilai atau harga baik nilai waktu faktor produksi maupun dari hasil produksi tersebut (Dr. Erlina Rufaidah dan Nurdin, (2017:34).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi merupakan suatu persamaan yang menunjukkan hubungan antara faktor produksi dengan hasil produksi.

Adapun fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik sebagai berikut (Tasman dan Aima, 2013:68)

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana : Y = *Output*

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = Beberapa *input* yang digunakan

Persamaan 2.1 merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya adalah tingkat produksi suatu barang atau jasa bergantung pada beberapa *input* yang digunakan.

2.1.3 Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Fungsi produksi ini menjadi terkenal setelah diperkenalkan oleh Cobb C.W. dan Douglass, P.H. pada tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul “*A theory of production*”.

Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen (yang dijelaskan/Y), dan yang lain disebut variabel independen (yang menjelaskan/X). (Soekarwati,1993).

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi produksi yang ingin memperlihatkan pengaruh input yang digunakan dengan output yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi Cobb-Douglass adalah fungsi yang memperlihatkan pengaruh *input* terhadap *output* yang melibatkan dua variabel atau lebih.

Penyelesaian pada fungsi Cobb-douglas biasanya dilakukan dengan cara regresi, yang dimana variasi dari X akan mempengaruhi variasi dari Y. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2003). Fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$Y = AX_1^{b1}, X_2^{b2}, \dots, X_n^{bn} e^u \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana:

Y = Jumlah Output yang dihasilkan

X_1, X_2, \dots, X_n = Jenis *input* yang digunakan dalam kegiatan produksi

A = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = Paramater yang diduga

e = Kesalahan

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan 2.2 tersebut, maka persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linear dengan melogaritmakan persamaan tersebut, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \dots + \beta_n \text{Log } X_n + e \dots \dots \dots (2.3)$$

Kelebihan fungsi Cobb-Douglas dibanding dengan fungsi-fungsi yang lain adalah (Soekartawi, 2003):

1. Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain. Fungsi Cobb-Douglas dapat lebih mudah ditransfer ke bentuk linier.
2. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
3. Besaran elastisitas tersebut sekaligus juga menunjukkan tingkat besaran *returns to scale*.

2.1.4 Elastisitas Produksi

Secara umum, Elastisitas produksi adalah suatu koefisien yang menjelaskan besarnya perubahan jumlah keluaran (output) yang dihasilkan akibat adanya perubahan jumlah masukan (input) yang digunakan.

Menurut Joesron dan Fathorazzi (2012:116, 122), elastisitas produksi menggambarkan persentase perubahan output sebagai akibat persentase perubahan

input. Perbandingan elastisitas produksi antar input akan menjelaskan input mana yang lebih elastis dibandingkan input yang lainnya.

Menurut Mahardika (2018:127) definisi elastisitas sendiri yaitu tingkat kepekaan atau perubahan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi yang lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa elastisitas merupakan presentase perubahan *output* akibat adanya persentase perubahan pada *input*.

Untuk mengetahui elastisitas suatu produksi maka digunakan persamaan turunan dari persamaan Cobb-Douglas

$$\beta_1 = \frac{\partial \log Y}{\partial \log X_1} = \frac{\Delta \log Y}{\Delta \log X_1}$$

$$\beta_2 = \frac{\partial \log Y}{\partial \log X_2} = \frac{\Delta \log Y}{\Delta \log X_2}$$

$$\beta_n = \frac{\partial \log Y}{\partial \log X_n} = \frac{\Delta \log Y}{\Delta \log X_n} \dots\dots\dots (2.4)$$

Keterangan: $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Elastisitas

Y = *Output*

X_1, X_2, \dots, X_n = *Input*

Dari persamaan 2.4 tersebut, maka dapat diketahui sifat-sifat elastisitas sebagai berikut:

- a. Bersifat Elastis jika hasil $\beta_i > 1$
- b. Bersifat inelastis jika hasil $\beta_i < 1$,
- c. Bersifat unitary jika $|\beta_i| = 1$
- d. Bersifat inelastis sempurna jika $\beta_i = 0$,

- e. Bersifat elastis sempurna jika $\beta_i = \infty$

2.1.5 Hasil Produksi

Menurut pendapat Sri Joko (2004: 99) Hasil produksi merupakan tingkat produksi yang dinyatakan dalam jumlah unit barang yang diproduksi dan dijual. dalam hal ini diasumsikan bahwa, barang-barang yang sudah diproduksi dapat dijual.

Sedangkan Menurut Soediyono Reksoprayitno (2000: 233) Hasil Produksi (Output) merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu sebagai pemakaian sejumlah faktor-faktor produksi dalam proses produksi untuk jangka yang sama

Dari beberapa definisi hasil produksi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil produksi merupakan output atau jumlah barang yang dihasilkan oleh perusahaan setelah pemakaian-pemakaian faktor produksi dari suatu usaha.

2.1.6 Industri

Industri adalah bidang yang menggunakan keterampilan, dan ketekunan kerja (bahasa Inggris: *industrious*) dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik.

Industri merupakan perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Dalam teori ekonomi

istilah industri merupakan kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar (Sadono Sukirno, 1994:194).

Menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri ialah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.

Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Kuncoro, 2007:167).

Menurut Badan Pusat Statistik, industri merupakan sebuah kesatuan unit usaha yang menjalankan suatu aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang maupun jasa yang berdomisili pada suatu tempat atau lokasi tertentu & memiliki catatan administrasi masing-masing.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa industri merupakan kegiatan ekonomi dengan mengolah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai lebih dari sebelumnya.

Departemen Perindustrian mengelompokan industri nasional Indonesia menjadi 3 kelompok besar yaitu :

1. Industri Dasar

Kelompok industri dasar dibagi menjadi dua, pertama meliputi Mesin dan Logam Dasar (IMLD) yang termasuk kedalam kelompok ini adalah industri mesin pertanian, elektronika, pesawat terbang, kereta api, aluminium dan sebagainya.

Kelompok kedua adalah Industri Kimia Dasar (IKD) yang termasuk kedalam kelompok ini adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk dan sebagainya. Industri dasar mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal serta mendorong untuk menciptakan lapangan pekerjaan secara besar

2. Industri Aneka (IA)

Pengolahan secara luas berbagai sumber daya hutan, pengolahan sumber daya pertanian dan lain-lain termasuk dalam kategori aneka industri. Aneka industri memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, tidak padat modal serta memperluas kesempatan kerja.

3. Industri Kecil

Industri kecil meliputi sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi dan barang dari kulit), industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri kerajinan umum (industri rotan, kayu, bambu), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik).

2.1.6.1 Industri Kecil

Industri kecil adalah sebagai industri kecil yang mempunyai nilai investasinya seluruhnya sampai dengan Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan. Hal ini di sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 254/MPP/Kep/1997 tanggal 28 juli 1997.

Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian No. 64 tahun 2016, industri kecil adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang, memiliki nilai investasi kurang dari 1 milyar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa industry kecil merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan perorangan atau kelompok kecil dengan nilai investasi sampai 200 juta rupiah.

Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah)
3. Milik Warga Negara Indonesia
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Menurut Husen (1993:152), industri kecil memiliki beberapa ciri tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Tipe kepemilikan perseorangan
2. Jumlah anggota relative stabil
3. Menggunakan energi tradisional
4. Teknologi yang digunakan masih sederhana

5. Output relatif kecil
6. Pemasaran pada pasar lokal
7. Bersifat Informal

2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi

2.1.7.1 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 mengungkapkan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk subsisten dan untuk masyarakat.

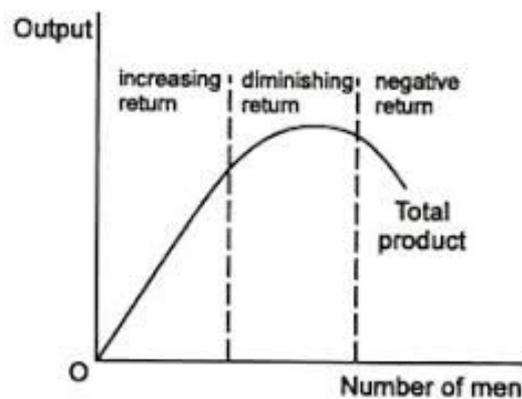
Menurut Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang berada diusia kerja dan dapat bekerja dengan kemampuannya untuk memproduksi barang atau jasa.

Tenaga kerja adalah sebagian dari penduduk yang berfungsi ikut serta dalam proses produksi dan menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa (Ace Pratadireja, 2002:228).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Menurut Mulyadi (2003:59), Tenaga kerja sendiri dapat dibagi menjadi dua guna untuk kepentingan penyusunan anggaran dan perhitungan biaya tenaga kerja, yaitu: (1) Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau

pada barang yang diproduksi; (2) Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi. Dalam teori ekonomi diambil pula satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi. Fungsi produksi dari semua produksi dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut : *The Law Of Diminishing Returns*.



Gambar 2.1 : Kurva Law Diminishing Return

Kondisi ini menjelaskan bahwa apabila faktor input tenaga kerja ditambah secara terus menerus sebanyak satu unit, maka produk total akan terus mengalami pertambahan yang proporsional. Pada suatu pertambahan unit input tenaga kerja, pertambahan outputnya menjadi akan semakin berkurang hingga akhirnya tidak terjadi pertambahan atau terjadi penurunan produk total ketika input tenaga kerja terus dilakukan pertambahan.

2.1.7.2 Modal

Modal menurut Mahardika (2018:181) modal merupakan bagian dari faktor produksi berupa benda yang diciptakan manusia yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang atau jasa-jasa yang mereka butuhkan. Modal juga merupakan seperangkat sarana atau benda ekonomi yang digunakan para pekerja baik berupa barang ataupun uang guna menjalankan usahanya

Menurut Rosyidi (2009), modal mencakup uang yang tersedia didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa.

2.1.7.2.1 Modal Kerja

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai serta biaya-biaya lainnya. Sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang dagangan tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Definisi modal kerja menurut Kasmir adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir,2012:250).

Adapun Riyanto (1992) dalam Herawati (2008), modal kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan dalam satu periode (jangka pendek) meliputi kas, persediaan barang, piutang, depresiasi bangunan dan depresiasi mesin.

Berdasarkan pengertian pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk operasi perusahaan seperti kas, bank, piutang, aktiva lancar dalam satu periode.

A. Pemakaian Modal Kerja

Kashmir (2012: 258), pemakaian modal kerja seringkali dijalankan perusahaan untuk hal-hal dibawah ini antara lain yaitu:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.

Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk di jual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga .

Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

4. Pembentukan dana.

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan,

dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin)
Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

B. Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (2004) adalah sebagai berikut

1. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* ini dapat dibedakan dalam:

- a) Modal kerja primer , yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b) Modal kerja normal , yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

- a) Modal kerja musiman , yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

- b) Modal kerja siklis , yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c) Modal kerja darurat , yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

C. Konsep Modal Kerja

Munawir (2010:14) menyatakan bahwa pada umumnya ada tiga konsep modal kerja yang digunakan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berfokus kepada kuantum yang diterapkan untuk meliputi keperluan perusahaan dalam membiayai operasinya yang sifatnya rutin atau menggambarkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini beranggapan bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini berfokus terhadap kualitas modal kerja. Pada konsep ini, definisi modal kerja yaitu kelebihan aktiva lancar atas hutang jangka pendek (*net working capital*), yakni jumlah aktiva lancar yang bersumber dari pinjaman jangka panjang ataupun para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini berfokus terhadap fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) usaha pokok perusahaan.

2.1.7.3 Lama Usaha

Menurut Patty dan Rita (2010), menyatakan bahwa lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan. Menurut Priyandika (2015), bahwa lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama usaha akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga akan menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan pendapatan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lama usaha merupakan lamanya pengusaha menjalankan usahanya yang sedang dijalani saat ini.

Hal ini sejalan dengan Farhani (2013), mengemukakan bahwa semakin lama suatu usaha didirikan, maka keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja dapat dikatakan sama rata. Jadi lamanya usaha dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesetiaan industri untuk menghasilkan barang produksinya. Berikut ini klasifikasi lama usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Usaha usia muda, yaitu usaha yang telah berdiri 1-5 tahun.
2. Usaha usia dewasa, yaitu usaha yang telah berdiri 5-15 tahun.
3. Usaha usia tua, yaitu usaha yang telah berdiri >15 tahun.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ditampilkan persamaan dan perbedaan variabel-variabel penelitian serta lokasi dan objek penelitian. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk dijadikan tolak ukur dan acuan serta memudahkan penentuan langkah-langkah yang tepat dalam penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul Penelitian, dan Sumber	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Zisca Veybe Sumolang, Tri Oldy, dan Daisy Judul: "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado". Sumber: E-Journal Unstrat Vol.19, No. 3, 2013	X1= Modal Kerja X2= Bahan Baku X3= Tenaga Kerja Y= Produksi	Menggunakan Variabel bebas yang sama yaitu modal kerja dan tenaga kerja serta menggunakan variabel terikat yang sama yaitu produksi	Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu bahan baku dan objek serta tempat penelitian yang berbeda	Variabel modal kerja, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produksi

2	<p>Lisnawati Iryadini</p> <p>Judul: "Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal".</p> <p>Sumber: E-Journal ekonomi dan bisnis, jilid 4 nomor 8, FEM UNSA</p>	<p>X1= Modal Kerja</p> <p>X2= Tenaga Kerja</p> <p>X3 Bahan Baku</p> <p>Y= Produksi</p>	<p>Menggunakan Variabel bebas yang sama yaitu modal kerja dan tenaga kerja serta menggunakan variabel terikat yang sama yaitu produksi</p>	<p>Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu bahan baku dan objek serta tempat penelitian yang berbeda</p>	<p>Variabel modal kerja, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produksi</p>
3	<p>Endoy Dwi Mahendra Lesmana</p> <p>Judul: "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentral Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang, Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang".</p> <p>Sumber: Jurnal Ilmiah Mahasiswa</p>	<p>X1= Modal Kerja</p> <p>X2= Tenaga Kerja</p> <p>X3= Lama Usaha</p> <p>Y1= Produksi</p>	<p>Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu tenaga kerja dan lama usaha serta menggunakan variabel terikat yang sama yaitu produksi</p>	<p>Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu modal</p>	<p>Variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap produksi</p>

4	<p>Debby Rhaudah</p> <p>Judul: "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Konveksi di Kota Medan (Studi Kasus Kecamatan Medan Denai)".</p> <p>Sumber: JOM Universitas Riau, Vol. 2, No. 2, Oktober 2015</p>	<p>X1= Modal Awal</p> <p>X2= Bahan Baku</p> <p>X3= Tenaga Kerja</p> <p>X4= Jam Kerja</p> <p>X5= Lama Usaha</p> <p>Y1= Produksi</p>	<p>Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu tenaga kerja dan lama usaha serta menggunakan variabel terikat yang sama yaitu produksi</p>	<p>Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu modal awal, bahan baku, jam kerja</p>	<p>1) Modal awal, bahan baku, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh positif terhadap produksi,</p> <p>2) Jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap produksi</p>
5	<p>Putu Sari Virnayanti dan Ida Bagus Darsana</p> <p>Judul : "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu"</p> <p>Sumber : E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud, 7 [11]: 2338-2367</p>	<p>X1= Tenaga Kerja</p> <p>X2= Modal</p> <p>X3= Bahan Baku</p> <p>Y1=Produksi</p>	<p>Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu tenaga kerja Serta variabel terikat yang sama yaitu produksi</p>	<p>Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu modal dan bahan baku serta objek dan tempat penelitian yang berbeda</p>	<p>Variabel tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap produksi</p>
6	<p>Rahadian Priyana dan Ketut Suardhika</p>	<p>X1= Tenaga Kerja</p> <p>X2=</p>	<p>Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu tenaga</p>	<p>Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu bahan</p>	<p>Variabel tenaga kerja, bahan</p>

	Natha	Bahan Baku	kerja. Serta menggunakan variabel terikat yang sama yaitu produksi	baku dan teknologi	baku dan teknologi berpengaruh positif terhadap produksi
	Judul: Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture di Kota Denpasar E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud, 3 [1] : 11 - 18	X3= Teknologi Y1= Produksi			
7	Dwi Nila Andriani	X1= Modal X2= Tenaga Kerja X3= Bahan Baku Y1= Produksi	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu tenaga kerja serta variabel terikat yang sama yaitu produksi	Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu modal dan bahan baku dan objek serta tempat penelitian yang berbeda	Variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi
	Judul: "Pengaruh modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia) EQUILIBRIUM, VOLUME 5, NOMOR 2, JULI 2017				

8	Taufik Hidayat Judul: "Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Pisang di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Sumber: Jurnal ilmiah mahasiswa	X1= Modal Kerja X2= Luas Lahan Y1= Produksi	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu modal kerja dan menggunakan variabel terikat yang sama yaitu produksi	Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu luas lahan	Variabel modal kerja dan luas lahan berpengaruh terhadap produksi
9	Anak Agung Ratih Wulandari dan Ida Bagus Darsana Judul: "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bontang Kabupaten Gianyar Sumber: E-Journal EP UNU, 6(4): 564-596	X1= Modal X2= Tenaga Kerja X3=Lama Usaha Y1= Pendapatan	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu tenaga kerja dan lama usaha	Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu modal dan variabel terikat yang berbeda yaitu pendapatan	Variabel modal dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan
10	Dwi Fitriana, Mohd. Nur	X1= Modal	Menggunakan variabel bebas	Menggunakan variabel bebas	Variabel modal,

Syechalad, dan Muhammad Nasir Judul: Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Produksi serta Efektivitas Produksi Industri Kecil di Kota Lhokseumaw e Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 2 No.1, Februari 2014	X2= Tenaga Kerja X3= Bahan Baku Y1= Produksi	yang sama yaitu tenaga kerja serta variabel terikat yang sama yaitu produksi	yang berbeda yaitu modal dan bahan baku serta objek dan tempat penelitian yang berbeda serta efektivitas produksi	tenaga kerja,dan bahan baku, berpengaruh uh positif dan signifikan terhadap produksi
--	---	---	---	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui variabel modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha memberikan pengaruh terhadap hasil produksi.

2.2.1 Hubungan tenaga kerja dengan hasil produksi

Menurut Badan Pusat Statistik tenaga kerja merupakan beberapa penduduk yang berusia kerja antara 15 sampai 64 tahun. Tenaga kerja memiliki hubungan yang erat terhadap produksi. Agar suatu proses produksi tetap berjalan, maka dibutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan proses produksi tersebut.

Jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan tiap produksi akan mempengaruhi besar kecilnya produksi tape ketan yang dapat dihasilkan. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dan diiringi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja akan memperbanyak hasil produksi yang dapat dihasilkan oleh pengusaha tape ketan.

Sejalan dengan uraian diatas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Iryadini (2015) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produksi. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Rahadian Priyana dan Ketut Suardhika Natha (2014) menunjukkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi.

Berdasarkan pemaparan teori sebelumnya dan beberapa penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap produksi, karena dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan akan semakin banyak produksi yang dapat dilakukan.

2.2.2 Hubungan modal kerja dengan hasil produksi

Pada teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal. Jadi jika suatu industri menggunakan modal yang besar maka output yang diperoleh juga akan besar pula karena modal tersebut digunakan untuk seluruh pembiayaan-pembiayaan proses produksi sehari-hari.

Hubungan antara modal kerja dengan hasil produksi tape ketan memiliki hubungan yang erat. Semakin besar modal kerja yang digunakan maka semakin banyak hasil tape ketan yang diproduksi, juga sebaliknya semakin sedikit modal yang digunakan maka semakin sedikit pula hasil tape ketan yang diproduksi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Zisca Veybe Sumolang, Tri Oldy, dan Daisy (2013) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat (2016) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap produksi.

Berdasarkan pemaparan teori sebelumnya dan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa modal memiliki hubungan yang positif terhadap produksi, karena semakin besar modal kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan produksi akan semakin banyak hasil produksi yang dapat dilakukan.

2.2.3 Hubungan lama usaha dengan hasil produksi

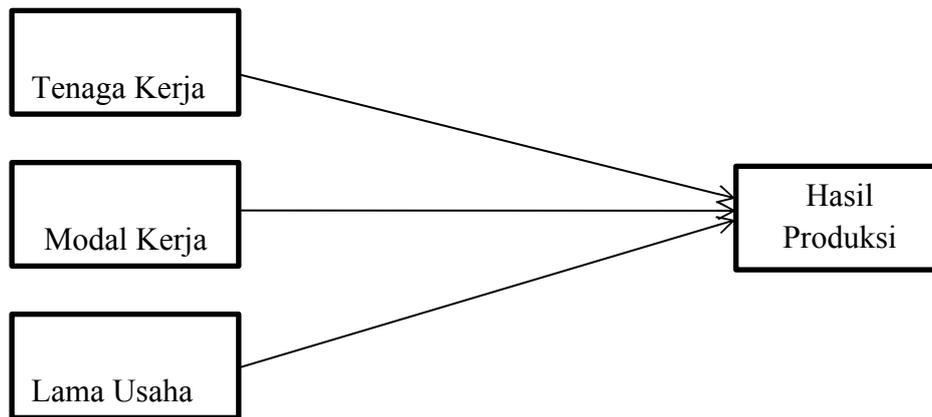
Lama usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi tape ketan. Semakin lamanya usaha maka kemampuan tiap pekerja dan kesiapan alat alat produksi semakin bagus. Lama usaha juga dapat mempengaruhi banyaknya relasi yang dapat dijalin oleh para industri tape ketan dimulai dari relasi bahan baku maupun pada bidang pemasaran.

Dalam beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, lama usaha ternyata memberikan pengaruh terhadap produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Debby Rhaudah (2015) menunjukkan lama usaha berpengaruh positif terhadap produksi dan Penelitian yang dilakukan oleh Endoy (2014) juga menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap produksi.

Berdasarkan pemaparan teori sebelumnya dan beberapa penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha memiliki hubungan positif terhadap produksi, dengan semakin lama usaha tersebut dilakukan akan semakin

lengkap peralatan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan produksi dan semakin siap pula kemampuan para pekerja dalam bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul paradigma penelitian yang perlu diuji guna menjelaskan hubungan antara modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap hasil produksi sebagai mana yang tertuang dalam gambar 2.2 sebagai berikut :



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137). Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Adapun beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga secara parsial tenaga kerja, modal kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap hasil produksi tape ketan di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.
2. Diduga secara bersama-sama tenaga kerja, modal kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap hasil produksi tape ketan di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.